

PEDAGOGICAL ANALYSIS OF HUMAN NATURE AND EDUCATION
ANALISIS PENDAGOGIK TENTANG HAKIKAT MANUSIA DAN PENDIDIKAN

Atika Okta Rina¹, Arief Kuswidyanarko², Henni Riyanti³

^{1,2,3}Fakultas Pasca Sarjana, Universitass PGRI Palembang

atikaokta536@gmail.com, arieframelan90@univpgri-palembang.ac.id, henniriyanti@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

Humans are beings who possess the capacity to grow and develop through educational processes. In pedagogical studies, humans are not merely viewed as individuals with intellectual abilities, but also as social, moral, and spiritual beings who require guidance to optimize their potential. This article aims to examine the nature of human beings from a pedagogical perspective and its relationship to education. The method applied in this study is a literature review by analyzing educational theories and expert perspectives regarding humans as subjects of education. The findings indicate that education plays a significant role in shaping character, improving intellectual abilities, and instilling social as well as moral values. Furthermore, education serves as a means of helping individuals achieve maturity and adapt to social and technological changes. Therefore, understanding the nature of human beings becomes an essential foundation in the implementation of education so that learning processes can be carried out effectively and in accordance with the needs of learners..

Keywords: pedagogy, human nature, education, learners, human development

ABSTRAK

Manusia merupakan makhluk yang memiliki potensi untuk berkembang melalui proses pendidikan. Dalam kajian pedagogik, manusia dipandang tidak hanya sebagai individu yang memiliki kemampuan berpikir, tetapi juga sebagai makhluk sosial, moral, dan spiritual yang membutuhkan bimbingan agar seluruh potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis hakikat manusia dalam perspektif pedagogik serta kaitannya dengan proses pendidikan. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai teori pendidikan dan pandangan para ahli mengenai manusia sebagai subjek pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, mengembangkan kemampuan intelektual, serta menanamkan nilai sosial dan moral pada diri manusia. Selain itu, pendidikan juga menjadi sarana untuk membantu manusia mencapai kedewasaan dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, pemahaman mengenai hakikat manusia menjadi dasar penting dalam pelaksanaan pendidikan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kata Kunci: pedagogik, hakikat manusia, pendidikan, peserta didik, perkembangan manusia

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan dari proses perkembangan individu. Sejak lahir, manusia memerlukan bimbingan dan pembelajaran agar mampu memahami lingkungan serta mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam perspektif pedagogik, pendidikan dipandang sebagai proses sadar dan terencana yang bertujuan membantu manusia mencapai kedewasaan, baik secara intelektual, emosional, maupun sosial. harus dipahami dengan benar dan tidak hanya sekedar pemahaman bahwa manusia semata-mata hanya makhluk biologis dan tidak pula seperti binatang karena ia memiliki potensi yang harus dikembangkan, dengan potensi tersebut ia memiliki derajat lebih tinggi apabila potensi tersebut dikembangkan sesuai dengan kodratnya (Tang, 2022) Oleh karena itu, pemahaman mengenai hakikat manusia menjadi landasan utama dalam penyelenggaraan pendidikan.

Hakikat manusia dalam ilmu pendidikan berkaitan dengan pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki kemampuan untuk dididik dan berkembang. Berbeda dengan makhluk lain, manusia dianugerahi akal, perasaan, kehendak, serta kemampuan berpikir kritis yang memungkinkan dirinya mengalami perubahan melalui pengalaman belajar. Potensi tersebut menjadikan manusia sebagai subjek utama dalam pendidikan. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat mengembangkan kemampuan diri sekaligus membentuk karakter dan kepribadian yang lebih baik.

Dalam kajian pedagogik, manusia tidak hanya dipandang sebagai individu yang membutuhkan pengetahuan, tetapi juga sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan orang lain. Potensi untuk memastikan diri (manusia) untuk beradaptasi pada posisi makhluk tersempurna telah Allah berikan secara fitrah. Anugerah pendengaran, penglihatan, dan hati, adalah modal yang sangat lengkap. Jika dikembangkan dengan proses

(pendidikan) yang baik maka manusia akan menemukan jati dirinya yang sebenarnya (Nuril Huda et al., n.d.) . Pendidikan memiliki fungsi untuk membentuk sikap sosial, menanamkan nilai moral, serta mengembangkan kemampuan berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Proses pendidikan yang baik akan membantu peserta didik memahami tanggung jawab, menghargai perbedaan, dan mampu berpartisipasi secara aktif dalam lingkungan sosialnya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era modern turut memengaruhi pola pendidikan dan kehidupan manusia. Kemajuan teknologi, yang semula untuk memudahkan manusia, ketika urusan itu semakin mudah, maka muncul “kesepian” dan keterasingan baru, yakni lunturnya rasa solidaritas, kebersamaan, dan silaturahmi (Pembangunan et al., n.d.). Kondisi tersebut menuntut pendidikan agar tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kemampuan berpikir kritis. Dalam hal ini, pemahaman terhadap hakikat manusia menjadi penting agar pendidikan mampu menyesuaikan

kebutuhan peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan yang memahami karakteristik manusia akan lebih efektif dalam membentuk individu yang berkualitas dan berdaya saing.

Berdasarkan uraian tersebut, analisis pedagogik mengenai hakikat manusia dan pendidikan perlu dikaji secara mendalam untuk memahami hubungan antara manusia sebagai subjek pendidikan dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Potensi yang dimiliki setiap manusia untuk mencari dan menemukan kebenaran melalui pendidikan menunjukkan bahwa manusia merupakan makhluk pedagogis yang mengantarkannya menerima amanat sebagai khalifah (pemimpin) di bumi (Mukorrobin et al., 2022). Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan dalam mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, sehingga proses pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan nilai kemanusiaan yang baik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena pembahasan mengenai hakikat manusia dan pendidikan memerlukan kajian teoritis yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah. Data penelitian dikumpulkan melalui penelaahan terhadap buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, serta sumber referensi lain yang berkaitan dengan bidang pedagogik dan ilmu pendidikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, memahami, dan mencatat informasi penting dari berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari buku dan jurnal yang membahas konsep hakikat manusia dalam perspektif pendidikan, sedangkan data sekunder diperoleh dari artikel ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pedagogik.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. Data yang telah diperoleh kemudian disusun, diklasifikasikan, dan

dianalisis untuk menemukan hubungan antara hakikat manusia dan proses pendidikan. Peneliti juga melakukan interpretasi terhadap berbagai pendapat para ahli guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai manusia sebagai subjek pendidikan.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi yang berbeda. triangulasi merupakan teknik yang dipakai untuk melakukan survei dari tanah daratan dan laut untuk menentukan satu titik tertentu dengan menggunakan beberapa cara yang berbeda (Susanto et al., n.d.)Langkah tersebut dilakukan agar data yang digunakan memiliki tingkat validitas yang lebih baik dan dapat mendukung hasil penelitian secara objektif. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang sistematis mengenai analisis pedagogik tentang hakikat manusia dan pendidikan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan dengan menelaah

berbagai buku, jurnal ilmiah, dan artikel akademik yang berkaitan dengan hakikat manusia dan pendidikan dalam perspektif pedagogik. Berdasarkan hasil analisis terhadap sumber-sumber tersebut, ditemukan beberapa temuan penting mengenai hubungan antara manusia dan proses pendidikan.

Pertama, hasil kajian menunjukkan bahwa manusia pada dasarnya memiliki potensi bawaan yang dapat berkembang melalui pendidikan. Potensi tersebut meliputi kemampuan berpikir, kemampuan berbahasa, keterampilan sosial, nilai moral, serta kesadaran spiritual. Beberapa teori pendidikan menjelaskan bahwa manusia tidak langsung memiliki kemampuan yang sempurna sejak lahir, melainkan memerlukan proses pembelajaran dan bimbingan secara terus-menerus. Oleh sebab itu, pendidikan dipandang sebagai sarana untuk membantu manusia mengembangkan potensi dirinya secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya.

Kedua, dari berbagai literatur yang dianalisis ditemukan bahwa manusia memiliki karakteristik sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk

individu, manusia mempunyai kebutuhan, minat, bakat, dan kemampuan yang berbeda-beda. Sementara itu, sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan interaksi dan kerja sama dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan memiliki fungsi untuk menyeimbangkan kedua aspek tersebut melalui proses pembelajaran yang tidak hanya menekankan kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan sosial dan pembentukan sikap.

Ketiga, hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter manusia. Berdasarkan beberapa sumber yang dikaji, pendidikan tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai moral, etika, disiplin, tanggung jawab, dan sikap menghargai sesama. Lingkungan pendidikan, terutama sekolah dan keluarga, menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru dipandang sebagai figur yang memiliki pengaruh besar dalam membimbing perkembangan perilaku dan kepribadian anak.

Keempat, penelitian ini menemukan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan pengaruh terhadap perubahan pola pendidikan. Dari hasil kajian literatur, diketahui bahwa peserta didik pada era modern dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan digital. Kondisi tersebut menyebabkan pendidikan perlu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan zaman. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dinilai dapat membantu proses pendidikan apabila digunakan secara tepat dan terarah.

Kelima, berdasarkan hasil triangulasi sumber dari berbagai referensi, ditemukan bahwa pemahaman tentang hakikat manusia menjadi dasar penting dalam penyusunan tujuan dan pelaksanaan pendidikan. Pendidikan yang memahami karakteristik manusia akan lebih mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, humanis, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada

pengembangan potensi manusia secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa manusia dan pendidikan memiliki hubungan yang saling berkaitan. Manusia membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, sedangkan pendidikan memerlukan pemahaman tentang hakikat manusia agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, pedagogik menjadi landasan penting dalam memahami proses pendidikan yang berpusat pada perkembangan peserta didik.

Hakikat manusia dalam perspektif pedagogik menjadi dasar utama dalam memahami tujuan dan proses pendidikan. Fenomena ini menempatkan manusia sebagai *animal educandum* makhluk yang tidak hanya dapat dididik, tetapi harus dididik untuk menjadi manusia seutuhnya (Apriyani et al., 2025 dalam (Ibrahim, 2026)). Manusia dipandang sebagai makhluk yang memiliki potensi untuk berkembang melalui pengalaman belajar dan bimbingan. Potensi tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan intelektual, tetapi juga meliputi aspek emosional, sosial,

moral, dan spiritual. Dalam dunia pendidikan, manusia tidak diperlakukan sebagai objek yang hanya menerima pengetahuan, melainkan sebagai subjek aktif yang mampu berpikir, memahami, serta mengembangkan dirinya secara mandiri. Oleh karena itu, pendidikan perlu dirancang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan manusia agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, manusia memiliki kemampuan berpikir dan kesadaran yang membedakannya dari makhluk lain. Kemampuan tersebut memungkinkan manusia untuk belajar dari pengalaman, memecahkan masalah, serta menciptakan perubahan dalam kehidupannya. Dalam kajian pedagogik, kemampuan berpikir menjadi salah satu alasan mengapa manusia membutuhkan pendidikan. Pendidikan membantu individu mengembangkan cara berpikir yang logis, kritis, dan kreatif sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dengan adanya proses pendidikan, manusia tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu

memahami cara menggunakan pengetahuan tersebut secara bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.

Selain sebagai makhluk berpikir, manusia juga merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Setiap individu membutuhkan interaksi dengan lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Oleh sebab itu, pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan sosial peserta didik. Melalui proses pembelajaran, peserta didik diajarkan untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, memiliki rasa tanggung jawab, serta mampu menyelesaikan konflik dengan baik. Pendidikan sosial tersebut sangat penting karena manusia hidup dalam lingkungan yang penuh dengan keberagaman budaya, pemikiran, dan latar belakang sosial. Dengan pendidikan yang baik, peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang mampu menjalin hubungan harmonis dengan orang lain.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan memiliki fungsi penting dalam pembentukan karakter manusia. Karakter menjadi bagian utama dalam perkembangan individu karena

berkaitan dengan perilaku dan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan tidak cukup hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga harus membentuk sikap disiplin, jujur, peduli, dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, guru memiliki peran besar sebagai pendidik sekaligus teladan bagi peserta didik. Sikap dan perilaku guru di lingkungan sekolah dapat memengaruhi perkembangan karakter anak. Selain itu, lingkungan keluarga juga memiliki kontribusi besar dalam membentuk kebiasaan dan nilai moral peserta didik sejak usia dini.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era modern memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap dunia pendidikan. Kemajuan teknologi memudahkan peserta didik dalam memperoleh informasi dan mendukung proses pembelajaran yang lebih inovatif. Akan tetapi, perkembangan tersebut juga membawa tantangan, seperti penyalahgunaan media digital, menurunnya interaksi sosial secara langsung, dan munculnya berbagai informasi yang belum tentu benar. Dalam konteks ini, filsafat pendidikan menjadi penting untuk

meninjau secara ontologis hakikat manusia di tengah arus digitalisasi yaitu memahami siapa manusia itu ketika hidupnya semakin terhubung dengan teknologi. (10622-Article Text-32150-1-10-20260103, n.d.)

Oleh karena itu, pendidikan harus mampu membimbing peserta didik agar memiliki kemampuan literasi digital dan berpikir kritis dalam menggunakan teknologi. Pendidikan tidak hanya sekadar menyampaikan pengetahuan, tetapi juga bertujuan untuk membentuk kepribadian yang utuh dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama (Weni Hamdina et al., 2024). Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu peserta didik menggunakan teknologi secara positif dan bertanggung jawab.

Dalam perspektif pedagogik, proses pendidikan harus berpusat pada peserta didik. Setiap peserta didik memiliki karakteristik, minat, bakat, dan kemampuan yang berbeda-beda. Karena itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal. Pendidikan yang terlalu berfokus pada hasil akademik

tanpa memperhatikan perkembangan individu dapat menyebabkan peserta didik kehilangan motivasi belajar. Sebaliknya, pembelajaran yang memberikan ruang bagi kreativitas, diskusi, dan pengalaman langsung akan membantu peserta didik lebih aktif dan percaya diri dalam belajar.

Pembahasan mengenai hakikat manusia dan pendidikan juga berkaitan dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Pendidikan pada dasarnya bertujuan membantu manusia mencapai kedewasaan dan mampu menjalani kehidupan secara bertanggung jawab. Kedewasaan yang dimaksud tidak hanya berkaitan dengan usia, tetapi juga kemampuan berpikir, bersikap, dan mengambil keputusan secara bijaksana. Dengan pendidikan yang baik, manusia diharapkan mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya serta memberikan manfaat bagi lingkungan sosialnya.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa hubungan antara manusia dan pendidikan bersifat saling berkaitan. Manusia memerlukan pendidikan untuk mengembangkan potensi dirinya, sedangkan pendidikan memerlukan pemahaman mengenai

hakikat manusia agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara tepat. Oleh karena itu, pedagogik memiliki peran penting dalam membantu pendidik memahami karakteristik peserta didik dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai. Dengan pendekatan pendidikan yang tepat, proses pembentukan manusia yang berilmu, berkarakter, dan mampu menghadapi perkembangan zaman dapat tercapai secara optimal.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manusia merupakan makhluk yang memiliki potensi untuk berkembang melalui proses pendidikan. Dalam perspektif pedagogik, manusia dipandang sebagai subjek pendidikan yang memiliki kemampuan berpikir, bersosialisasi, serta mengembangkan nilai moral dan spiritual. Potensi tersebut tidak dapat berkembang secara optimal tanpa adanya pendidikan yang terarah dan berkelanjutan.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membantu manusia mengembangkan kemampuan intelektual, membentuk karakter, serta

menanamkan nilai sosial dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Selain berfungsi sebagai sarana penyampaian ilmu pengetahuan, pendidikan juga berperan dalam membimbing manusia agar mampu menghadapi perubahan zaman dan perkembangan teknologi secara bijaksana. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan kedewasaan peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemahaman mengenai hakikat manusia menjadi dasar penting dalam pelaksanaan pendidikan. Setiap peserta didik memiliki karakteristik, kebutuhan, dan potensi yang berbeda sehingga proses pembelajaran perlu disesuaikan dengan perkembangan individu. Pendekatan pedagogik yang tepat akan membantu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, humanis, dan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Dengan demikian, hubungan antara manusia dan pendidikan memiliki keterkaitan yang sangat erat. Pendidikan menjadi sarana utama dalam proses pengembangan

manusia agar mampu menjadi pribadi yang berilmu, berkarakter, serta memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- 10622-Article Text-32150-1-10-20260103. (n.d.).
- Ibrahim, M. (2026). *Manusia Sebagai Animal Educandum Dalam Dimensi Pedagogik Pendidikan Dasar*. 13(1), 293–302. <https://doi.org/10.25157/jwp.v%vi%i.23367>
- Mukorrobin, R., Islam, U., Prof, N., Saifuddin, K. H., & Purwokerto, Z. (2022). HAKIKAT MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK PEDAGOGIK. *Dinamika Sosial Budaya*, 24(2), 668–676. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>
- Nuril Huda, M., Damopolii, M., & Alauddin Makassar, U. (n.d.). *Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Pedagogik*. Retrieved <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp>
- Pembangunan, J., Fondasi, P. :, Aplikasi, D., Ngafifi, M., Negeri, S., & Wonosobo, S. (n.d.). *Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia ... Muhamad Ngafifi 33 KEMAJUAN TEKNOLOGI DAN POLA HIDUP MANUSIA DALAM PERSPEKTIF SOSIAL BUDAYA*. Retrieved <http://www.tempo.co/read/news/2010/12/23>

Agustin, M, & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.\nBrabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.

Artikel in Press :

Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.

Jurnal :

Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: how individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1-3.

Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.

10622-Article Text-32150-1-10-20260103. (n.d.).

Ibrahim, M. (2026). *Manusia Sebagai Animal Educandum Dalam Dimensi Pedagogik Pendidikan Dasar*. 13(1), 293–302.

<https://doi.org/10.25157/jwp.v%vi%i.23367>

Mukorrobin, R., Islam, U., Prof, N., Saifuddin, K. H., & Purwokerto, Z. (2022). HAKIKAT MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK PEDAGOGIK.

Dinamika Sosial Budaya, 24(2), 668–676.

<http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>

Nuril Huda, M., Damopolii, M., & Alauddin Makassar, U. (n.d.). *Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Pedagogik*. Retrieved

<https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp>

Pembangunan, J., Fondasi, P. :, Aplikasi, D., Ngafifi, M., Negeri, S., & Wonosobo, S. (n.d.). *Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia ... Muhammad Ngafifi 33 KEMAJUAN TEKNOLOGI DAN POLA HIDUP MANUSIA DALAM PERSPEKTIF SOSIAL BUDAYA*. Retrieved <http://www.tempo.co/read/news/2010/12/23>

Susanto, D., Jailani, Ms., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (n.d.). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah*. Retrieved <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim>

Tang, A. (2022). HAKIKAT MANUSIA DAN POTENSI PEDAGOGIK (Tafsir QS. Al-Nahl: 78). In *Agustus* (Vol. 1, Number 2).

Weni Hamdina, Tuti Susanti, Jon Hendri, Doni Aizus Idris, & Hendrizal Hendrizal. (2024). Hakikat dan Keterkaitan Manusia dengan Pendidikan. *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 238–250. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i3.445>